

SKRIPSI

PERSEPSI WALI MURID TERHADAP PROSES BELAJAR SECARA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID -19 STUDI KASUS DI SDN 38 MATARAM

*PARENTS' PERCEPTIONS OF THE ONLINE LEARNING PROCESS DURING
THE COVID-19 PANDEMIC
(CASE STUDI AT SDN 38 MATARAM)*

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh:

USWATUN HASANAH
218110185

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI WALI MURID TERHADAP PROSES BELAJAR SECARA
ONLINE DI MASA PANDEMI COVID -19
STUDI KASUS DI SDN 38 MATARAM

Oleh :

Uswatun Hasanah
218110185

Untuk memenuhi ujian skripsi
Tanggal 03 Februari 2022

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Amil, M.M.
NIDN. 0831126204

Pembimbing II

Abdul Hafiz, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 0810097105

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Rahmat Hidayat, S.A.P., M.A.P.
NIDN.0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERSEPSI WALI MURID TERHADAP PROSES BELAJAR SECARA
ONLINE DI MASA PANDEMI COVID -19
STUDI KASUS DI SDN 38 MATARAM**

Disusun dan diajukan Oleh :

USWATUN HASANAH
218110185

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 03 Februari 2022 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Tim Penguji

1. Drs. Amil, M.M.
NIDN. 0831126204

(PU)

2. Abdul Hafiz, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 0810097105

(PP)

3. Dedy Iswanto, ST., M.M
NIDN. 0818087901

(PN)

Mengetahui,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang berjudul :

"Persepsi Wali Murid Terhadap Proses Belajar Secara Online Di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Kasus Di Sdn 38 Mataram)". Ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukti hasil asli saya atau jiplakan dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 07 Februari 2022



: pernyataan,

Uswatun Hasanah
NIM. 218110185



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USWATUN HASANAH
NIM : 210110105
Tempat/Tgl Lahir : KEMAN, 18 Oktober 1999
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp : 085 338 770 644
Email : Uswatunhasanahummat@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PERSEPSI WALI MURID TERHADAP PROSES BELAJAR SECARA
ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI SMPN 3P MATARAM)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 39%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 7 Februari 2022
Penulis



Uswatun Hasanah
NIM. 210110105

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Ikandar, S.Sos., M.A., H.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.ih.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USWATUW HASANAH
NIM : 218110185
Tempat/Tgl Lahir : Kenari, 18 Oktober 1999
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
No. Hp/Email : 08530770694
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PERSEPSI WALI MURID TERHADAP PROFES BELAJAR
SECARA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS DI SDN 3P MATARAM)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 Februari 2022

Penulis



Uswatuw Hasanah
NIM. 218110185

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

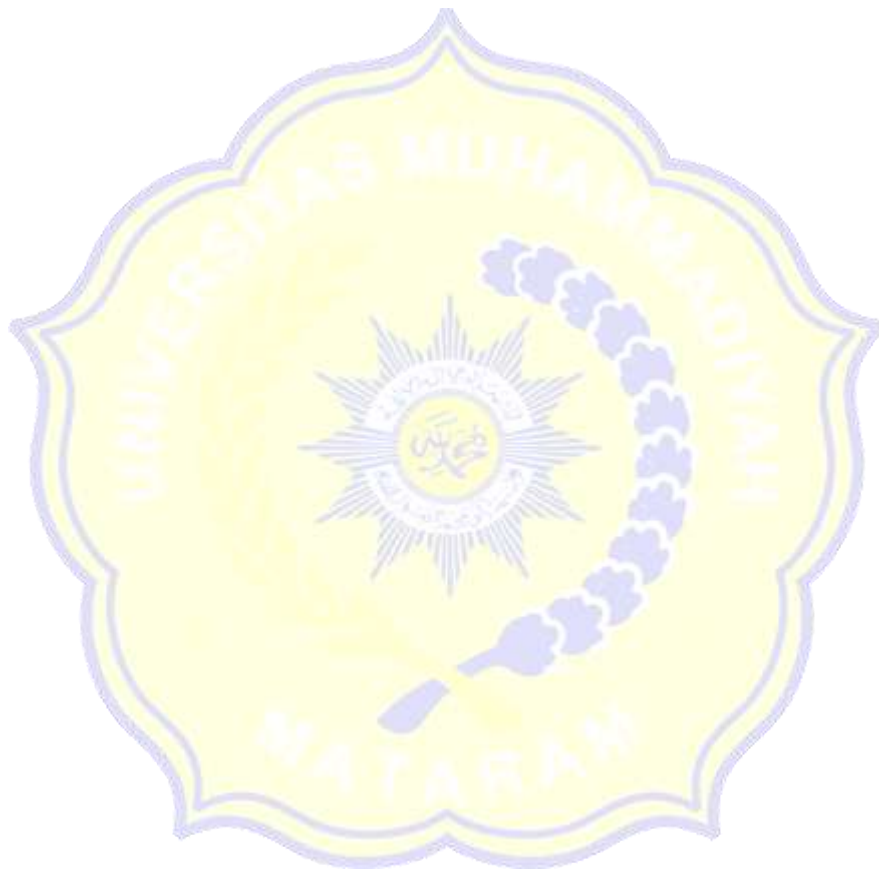


Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

HALAMAN MOTO

“Orang yang bersabar pasti akan meraih keberuntungan. Meskipun itu diperoleh setelah waktu yang lama” .

(Ali Bin Abi Thalib)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji dan rahmat Allah SWT atas segala kenimatan, berkat dan rahmatnya, karya ini di persembahkan kepada :

Abdul Muhtar dan Siti Mujena yang telah membesarkan ,mendidik, membimbing saya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang. Semoga Doa dan segala ridho yang kalian berikan kepada saya sebagai pengiring langka saya menuju kesuksesan.

Kakak saya Muhammad Sahril, yang telah memberikan support dan membantu saya menuju kesuksesan.

Kakek Muhammad Bola dan Nenek Siti Hanafi dan keluarga besar saya yang telah memberikan saya support dan memberikan motivasi serta mendoakan kebaikan dan kesuksesan dimasa depan. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Guru dan Dosen yang telah memberikan saya arahan, ilmu pengetahuan serta tauladan yang baik, khususnya Bapak Abdul Hafiz, S.Sos.I,M.Pd.I. dan Bapak Drs. Amil.,M.M.selaku dosen pembimbing saya,yang selalu sabar dan tabah dalam membimbing saya, sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik .

Teman-teman yang saya cintai dan saya sayangI saudari Ratni,Lusia,Atik dan Orce yang telah memberikan support dan yang selalu bersama berbagi pahit manisnya kehidupan,selalu ada untuk saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI WALI MURID TERHADAP PROSES BELAJAR SECARA ONLINE DI MASA PANDEMI COVID -19 STUDI KASUS DI SDN 38 MATARAM”**. Dan tak lupa pula penulis haturkan syalawat serta salam kepada junjungan Nabi Allah, Nabi Muhammad SAW yang telah merubah zaman dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiah yang dapat di rasakan saat ini dan mengharapkan pertolongan dihari kiamat nanti.

Penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada;

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Ghani.,M.Pd. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Ali,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP. Selaku Ketua Prodi Studi Ilmu Administrasi Publik.
4. Bapak Drs. Amil.,M.M. Selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak Abdul Hafiz, S.Sos.I,M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu membimbing dalam menyelesaikan skripsi dan telah memberikan ilmu kepada penulis.

6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya dan pengetahuannya kepada penulis dengan penuh ikhlas di Program Studi Ilmu Administrasi Publik.
7. Semua teman-teman
8. Program Studi Ilmu Administrasi Publik angkatan 2018 atas bantuan dan kerja samanya.
9. Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan,serta doa dan dorongan baik moral maupun materi demi kesuksesan dan kelancaran kuliah bagi penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kehilafan,terima kasih.

Mataram, Oktober 2021

Penulis

**PERSEPSI WALI MURID TERHADAP PROSES BELAJAR SECARA
ONLINE DI MASA PANDEMI COVID -19
STUDI KASUS DI SDN 38 MATARAM**

ABSTRAK

Oleh : Uswatun Hasanah

Sejak tahun 2020 munculnya peristiwa pandemi yang disebabkan oleh Corona Virus yang dinamakan Covid -19, penyakit ini berdampak pada masyarakat dan lembaga-lembaga, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Melihat kondisi tersebut yang sangat mengawatirkan, maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik maupun pendidik dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona. Hal ini menimbulkan persepsi dari wali murid. Pendidikan suatu yang sangat penting untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dengan informannya adalah orang tua wali murid kelas IV di SDN 38 Mataram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi wali murid terhadap proses belajar secara online di masa pandemi Covid-19 menunjukkan belajar secara online kurang efektif dikarenakan mempersulit orang tua mengajak anaknya untuk belajar, kurangnya penjelasan materi oleh guru kepada siswa. Belajar online memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya anak lebih dekat dengan keluarga. Dampak negatifnya, minat belajar anak berkurang, waktu pelaksanaan belajar kurang efektif. Upaya wali murid mendampingi anak belajar online mendampingi anak belajar di malam hari, meninggalkan pekerjaan, mengimbangi antara pekerjaan dengan mendampingi anak belajar.

Kata Kunci : Persepsi , Belajar Online, Dampak dan Dampak.

**STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE STUDYING PROCESS
ONLINE IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC
CASE STUDY AT SDN 38 MATARAM**

ABSTRACT

By: Uswatun Hasanah

Since the outbreak of a pandemic caused by the Corona Virus, known as Covid-19, in 2020, this disease has influenced society and institutions, including educational institutions. In response to this alarming situation, the government created a policy requiring students and educators to do all teaching and learning activities online to prevent the coronavirus's spread. Parents' perceptions are improved as a result of this. Education is necessary to provide a learning environment and a learning process to develop their potential actively. In this study, the author uses a qualitative research method based on the philosophy of postpositivism, with the informants being the parents and guardians of fourth-grade students at SDN 38 Mataram.

The study's findings revealed that during the Covid-19 pandemic, parents' perceptions of the online learning process revealed that online learning was less effective since it made it difficult for parents to invite their children to study. The material was not explained to the students by the teacher. There are benefits and drawbacks to online learning. Children are closer to their families as a result of the good impact. The negative effect is that children's learning interest is diminished, and learning implementation time is lowered. Parents' efforts to aid children in online learning are accompanying children to study at night, leaving employment, and balancing job and attending children to study.

Keywords: Perception, Online Learning, Impact and Impact.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTO HIDUP	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II TINJAU PUSTAKA	
2.1 Penelitian yang relevan	9
2.2 Pengertian Persepsi	12
2.3 Proses Terjadinya Persepsi	14
2.4 Indikator Persepsi	16
2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	18
2.6 Wali Murid/Orang Tua.....	22
2.7 Proses Belajar	24
2.8 Media Pembelajaran Jarak Jauh Secara Online Di Masa Pandemi.....	32
2.8.1 Peran media dalam proses belajar mengajar.....	32
2.8.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	33
2.9 Kerangka Berfikir Penelitian	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	40
3.2 Fokus Penelitian	40
3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian	41
3.4 Sumber Data	41
3.4.1 Data Primer	41
3.4.2 Data Sekunder.....	41
3.5 Informan Penelitian.....	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.4.1 Observasi.....	43
3.4.2 Wawancara	43

3.4.3 Dokumentasi	43
3.6 Instrument Penelitian	44
3.7 Analisis Data	44
3.5.1 Reduksi Data	45
3.5.2 Penyajian Data.....	45
3.5.3 Penarikan kesimpulan	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

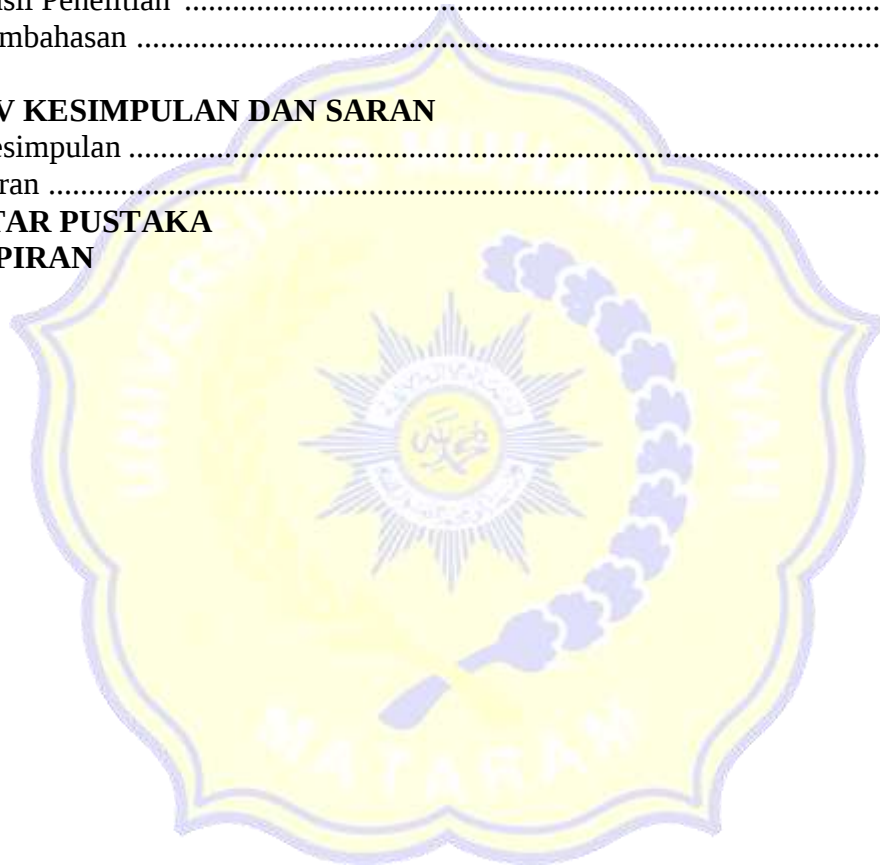
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	47
4.1.2 Profil Sekolah Visi Dan Misi Sekolah	47
4.2 Hasil Penelitian	49
4.3 Pembahasan	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94

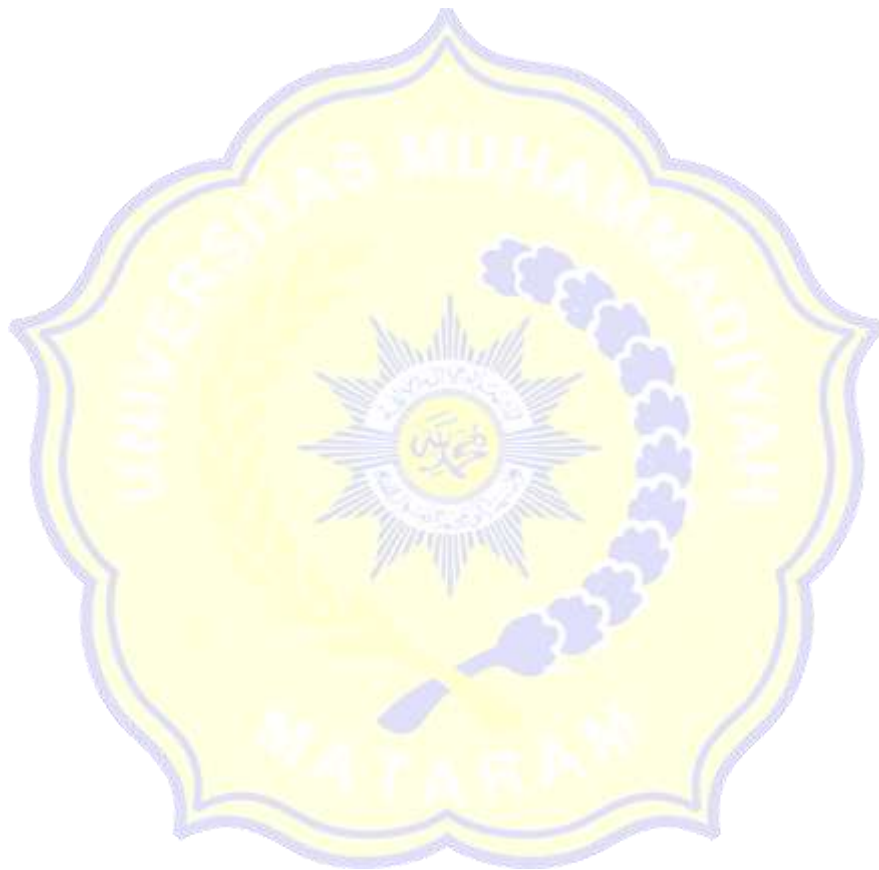
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir	39
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak untuk menghadapi kehidupannya di masa yang akan mendatang. Bahkan gejala proses pendidikan sudah ada sejak manusia ada, meskipun proses pelaksanaannya masih sangat sederhana. Proses pendidikan memang masalah universal, yang dialami oleh setiap suku dan bangsa. Oleh karena itu akan terpengaruh oleh berbagai fasilitas, budaya, situasi serta kondisi bangsa atau suku bangsa tersebut (dalam buku Pengantar Pendidikan, 2017:1). Dengan demikian akan terlihat adanya perbedaan-perbedaan yang dapat dilihat dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, namun yang jelas dapat dilihat adanya kesamaan tujuan yakni untuk mendewasakan anak dalam arti anak akan dapat berdiri sendiri di tengah masyarakat luas. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam UUSP No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengemukakan bahwa : pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (dalam buku Pengantar Pendidikan, 2017:9).

Sejak tahun 2020 covid-19 terjadi suatu peristiwa yang tidak terduga kedatangannya baik di Negara Indonesia maupun di negara luar. Peristiwa tersebut ialah *Corona Virus*. Munculnya penyakit baru yang tak pernah diduga sebelumnya menimbulkan kekhawatiran disetiap negara di belahan bumi karena penyakit tersebut merupakan penyakit yang cepat menular dan mematikan. Munculnya penyakit ini memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif bagi manusia dan lingkungan sekitarnya. Penyebarannya Covid-19 menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi negara yang terdampak Covid -19.

Awal mulanya Virus Corona ini muncul berasal dari Wuhan yang terdapat di Negara China hingga menyebar keseluruh negara termasuk Negara Indonesia. Covid-19 ini merupakan penyakit yang mudah menular dan menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi negara yang mendapat peristiwa tersebut.

Indonesia adalah salah satu negara yang terkena dampak Covid-19. Penyebaran Covid-19 di Indonesia ini sangat cepat, hal itu disebabkan karena jumlah penduduk di Indonesia sangat besar dan kurang fasilitas penanganan penyebaran covid-19. Melihat Kondisi Indonesia pada saat ini mengalami gejala yang kurang baik disebabkan oleh Virus Corona yang dinamakan Covid -19. World Health Organization (WHO, 2020) mengungkapkan bahwa virus ini penularannya cepat dan dapat menyebabkan kematian. Di dalam tubuh manusia Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek namun sifatnya lebih mematikan. Berdasarkan data yang diperoleh

(worldometer, 2020) Coronavirus Cases menyatakan 24,66 jutapasiun yang terpapar virus corona dan beberapa meninggal dunia .

Penyebaran virus Corona lebih cepat terjadi di tempat umum atau kerumunan, pusat pengendalian dan pencegahan penyakit. Central Of Disease(CDC) Amerika Serikat menyatakan, bahwa penyebaran virus ini melalui kontak fisik seperti berjabat tangan, maka dianjurkan agar mencuci tangan dengan benar dan baik sesuai dengan langkah serta menggunakan masker jika keluar rumah untuk mencegah penularan *Corona Virus*.

Akibat penyebaran Covid-19 diseluruh Indonesia yang meningkat, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pencemaran Covid-19 yaitu mengajak masarakat untuk melaksanakan *Physical Distancing* atau memberi jarak kepada orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dan berbagai acara pertemuan yang menimbulkan perkumpulan (Covid-19,2020).Sementara itu pemerintah menerapkan kebijakan untuk di rumah saja seperti kerja di rumah atau *work from home* (WFH) dan kegiatan apapun yang berhubungan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan di ganti media online.

Di masa pendemi ini menjadi kendala yang sangat besar di dunia pendidikan memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa/siswa, seperti banyaknya sekolah yang ditutup untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Dengan ditutupnya sekolah sangat berpengaruh sekali pada aktivitas belajar siswa akan terganggu dan berpengaruh pada ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan. Untuk mengatasi laju penyebaran covid yang meningkat di

Indonesia pemerintah sudah mengeluarkan suatu aturan bagi yang bekerja belajar dan beribadah dan lain sebagainya itu dilakukan di rumah masing-masing untuk menekan jumlah pasien yang terpapar Covid-19.

Di sektor pendidikan Nadiem Anwar Makarim telah menerbitkan Surat Edaran Satuan Nomor 4 Tahun 2020 Pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus Disease (COVID-19) yang memberikan arahan bahwa kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik maupun pendidik dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran *Coronavirus disease* (COVID-19). Kebijakan tersebut memberikan dampak yang sangat besar bagi sektor pendidikan di Indonesia khususnya pada proses belajar siswa. Penerapan pembelajaran secara daring pada sekolah dasar, menengah serta jenjang atas dan perkuliahan terus dilaksanakan secara daring hingga kondisi lebih aman dan kondusif.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada guru dan tenaga pendidik tetapi juga berdampak kepada peserta didik dan orang tua. Proses belajar-mengajar yang biasanya dilakukan didalam kelas dan berinteraksi secara langsung dengan suasana ramai dan dapat bertemu dengan banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar di rumah saja. Proses belajar dengan daring ini dapat menurunkan prestasi dan minat belajar peserta didik.

Telah keluarnya suatu aturan yang dikeluarkan melalui surat edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, sejak 17 maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka

Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Penutupan sekolah tatap muka itu juga dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat, semua proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan daring tanpa terkecuali. Salah satu isi dari surat edaran tersebut adalah meliburkan kegiatan belajar-mengajar secara tatap muka diganti dengan kegiatan berbasis jaringan (Daring) via E-learning atau media online yang dapat digunakan diberbagai instansi. Melihat kondisi era pandemi saat ini yang melanda masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Barat pada khususnya dan seluruh masyarakat di Indonesia pada umumnya, masa pandemi covid-19 ini sangat berpengaruh sekali pada sektor pendidikan di Nusa Tenggara Barat baik pengaruh pada siswa, guru maupun orang tua. Pada pembelajaran secara daring ini sangat berpengaruh sekali pada siswa itu sendiri, pembelajaran daring memberikan dampak positif bagi siswa, yaitu siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti Hanphone dengan baik sesuai dengan ketentuan penggunaan dalam proses pembelajaran. Penggunaan Hanphone dalam proses pembelajaran berlangsung secara tak sengaja mereka belajar menggunakan teknologi dengan baik. Menpelajari teknologi itu sangat penting apalagi era sekarang yang serba teknologi.

Pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh semua sekolah di Nusa Tenggara Barat sesuai dengan surat edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, sejak 17 maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), yang dikeluarkan oleh Kemendikbud

tentang pembelajaran secara daring maka semua lembaga pendidikan mulai TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi ditutup, pembelajaran dilakukan secara daring (online). SDN 38 Mataram merupakan Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi di jln.Gajah Mada No.41, Pegesangan, Kec.Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Di Sekolah SDN 38 Mataram memiliki siswa yang terdapat berbagai latar belakang yang berbeda adanya yang kurang mampu, cukup mampu dan mampu, ini yang menjadi suatu permasalahan yang perlu di selesaikan dan mencari solusi dalam menyelesaikannya, bukan hanya itu tetapi juga berpengaruh juga pada siswa itu sendiri, siswa yang duduk di bangku SD merupakan siswa yang belum sepenuhnya bisa menggunakan teknologi dengan baik, apalagi siswa yang seperti itu membutuhkan pendekatan emosional untuk bisa memberikan pemahaman ilmu yang di ajarkan oleh gurunya atau menggunakan pembelajaran secara langsung.

Dalam hal ini membuat guru bimbang dalam memberikan bimbingan kepada siswanya apalagi siswa yang SD, Pembelajaran daring menuntut mereka untuk belajar mencari ilmu secara luas tentang ilmu pelajaran, sedangkan belajar dirumah tidak menjamin siswa untuk belajar.

Melihat kondisi di era pandemi ini partisipasi guru dan orang tua sangat penting sekali untuk meningkatkan pengembangan anak dalam proses belajar. Partisipasi orang tua dalam meningkat dalam proses belajar online yang dilakukan di rumah, mereka membutuhkan pengawasan dari orang tuanya agar proses belajar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan yang di harapkan. Orang tua memiliki pendekatan emosional dengan anaknya, kedekatan orang tua dan anak akan memberikan pengaruh yang sangat besar

untuk pertumbuhan anak. Era pandemi saat ini, semua siswa melakukan proses pembelajaran di rumah yang butuh bimbingan dari orang tua untuk mengarahkan anaknya agar mereka mau belajar dengan baik. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini ingin mengetahui secara langsung apakah proses belajar secara online di masa pandemi berjalan secara efektif atau tidak menurut prospektif wali murid.

Oleh sebab itu, berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Persepsi Wali Murid Terhadap Proses Belajar Secara Online Di Masa Pandemi Covid -19 di SDN 38 Mataram”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Wali Murid Terhadap Proses Belajar Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 38 Mataram.
2. Apa Saja Dampak Positif Dan Dampak Negatif Yang Mempengaruhi Proses Belajar Secara Online di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 38 Mataram Menurut Wali Murid.
3. Bagaimana Upaya Wali Murid Mendampingi Anaknya Dalam Belajar Online di Masa Pandemi covid-19.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Wali Murid Terhadap Proses Belajar Secara Online Di Masa Pandemi di SDN 38 Mataram.
2. Untuk mengetahui Dampak Positif dan Dampak Negatif Yang Mempengaruhi Proses Belajar Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 38 Mataram Menurut Wali Murid.
3. Untuk mengetahui Bagaimana Upaya Wali Murid Mendampingi Anaknya Dalam Belajar Online di Masa Pandemi Covid-19.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu tolak ukur bagi peneliti sebagai persyaratan untuk melanjutkan proses pendidikan di tingkat selanjutnya, salah satu tolak ukur bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2) Manfaat Praktis

- a. Memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis dalam mengetahui penilaian wali murid dalam proses belajar secara online di masa pandemi .
- b. Sebagai Proses Pembelajaran penelitian dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan proses belajar online di masa pandemi secara ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan bertujuan untuk mengetahui yang dilakukan penelitian sebelumnya, agar penelitian orisinalitasnya tetap terjaga. Adapun Penelitian terdahulu.

1. Ahmad Fikri Sabiq (2020) dengan judul : *“Persepsi Orang Tua Siswa Tentang Kegiatan Belajar di Rumah Sebagai Dampak Penyebaran Covid-19”*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengungkapkan persepsi orang tua dalam proses mendampingi anak-anak selama belajar di rumah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam melakukan pengumpulan data penelitian menggunakan wawancara tidak langsung kepada responden para orang tua siswa secara sampel acak melalui stratified random sampling. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif, yaitu memaparkan data setelah dikelompokkan dan menganalisisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari mayoritas orang tua merasa nyaman dengan adanya program belajar di rumah ini karena menyadari harus melaksanakan social distancing. Mereka berharap agar virus ini segera hilang. Sebagian besar orang tua mengalami kendala dalam mendampingi anak-anaknya belajar di rumah. Kendala yang paling besar adalah kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar dan keterbatasan waktu. Ada banyak orang tua yang memberikan penilaian bagus tentang

penilaian dari guru meskipun ada beberapa yang memberikan masukan. Hikmah dari adanya hal ini orang tua bisa lebih dekat dengan keluarganya karena memiliki banyak waktu tinggal di rumah. Hikmah lainnya adalah bisa melatih kesabaran dalam mendampingi belajar serta mengetahui dan memahami tugas seorang guru di sekolah.

2. Syahria Anggita Sakti (2021) dengan judul : *“Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 di Yogyakarta”*. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kendala-kendala dalam pembelajaran secara daring pada layanan PAUD akibat adanya pandemi Covid -19. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eksplorasi untuk mendapatkan informasi sebagai proses pembelajaran daring berlangsung dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, responden banyak 8 orang murid di lembaga PAUD di Sleman Yogyakarta. Untuk tujuan kerahasiaan responden diberi inisial R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7 dan R8.

Dari hasil penelitian ini bahwa terdapat kendala yang dialami oleh, murid dan orang tua dalam pembelajaran daring yaitu keterbatasan penguasaan teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, variasi materi bahan ajar masih sangat minim, serta jam kerja yang tidak dibatasi bagi guru. Dampak dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemangku kebijakan tentang bagaimana menyelenggarakan model pendidikan daring yang sesuai dengan kondisi warga belajarnya terlebih pada masa pandemi.

3. Sundermann (2020) yang berjudul: “Persepsi Orang Tua Siswa Sekolah Dasar di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menjelaskan tentang Persepsi dan sikap orang tua terhadap pembelajaran jarak jauh, sebagai respon atas penutupan banyak sekolah akibat pandemi covid-19 . Penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari orang tua siswa sekolah dasar di Kota Gunungsitoli yang ditetapkan *purposive sampling*, berjumlah dua puluh empat orang. Data dijangkau dengan menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dan dianalisis dengan teknik analisis tematik.

Dari hasil penelitian penulis bahwa Studi pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah dalam konteks penelitian diselenggarakan dalam bentuk pembelajaran daring dan luring. Bagi orang tua, pendekatan pembelajaran yang diberlakukannya dalam masa darurat pandemi Covid-19 adalah suatu yang harus dijalani dan didukung karena tidak ada lagi pilihan lain. Meskipun orang tua tidak memiliki persepsi negatif namun pembelajaran jarak jauh telah berkontribusi bertambahnya beban orang tua dan keluarga secara ekonomi, psikologis dan sosial. Minimnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses belajar di rumah secara umum disebabkan oleh ketidak adanya waktu dan ketidak mampuan orang tua menjadi guru bagi anak-anaknya di rumah. Tidak mendampingi dan mendukung proses belajar anak di rumah dilakukan dalam bentuk penyediaan paket internet, membantu anak menguasai materi, dan ikut serta menyelesaikan tugas atau tes yang diberikan oleh guru. Temuan yang

mengejutkan penelitian ini menurunnya motivasi belajar dan kemampuan kognitif anak. Orang tua berharap agar jarak jauh tidak diperpanjang pada sisi tahun pelajaran 2020/2021, sehingga anak-anak boleh belajar kembali di institusi pendidikan.

2.2 Pengertian Persepsi

Secara etimologis atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terdapat stimulus indrawi. Stimulus didapatkan dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antara gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Menurut Istilah bahwa persepsi biasa digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun suatu kejadian yang dialami. Secara definisi Persepsi sebagai proses yang mengabungkan dan mengorganisir data-data indra kita (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri. Persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang di tangkap oleh organ-organ yang membantunya, yang kemudian masuk kedalam otak. Masuknya daya tangkap oleh organ-organ tersebut kedalam otak, didalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman (*sensory stimuli*).

Menurut Jalaludin Rahmat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menfasirkan pesan (dalam skripsi Mega Orbani Surya, 2015:7). Sedangkan Menurut Bimo Walgito (dalam Skripsi Anang Setiyana, 2013:11) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu melalui proses diterimanya stimulus oleh alat indra atau disebut proses sensorik. Proses ini individu dapat mengenali objek atau fakta objektif dengan menggunakan alat individu. Pada Proses penginderaan ini akan berlangsung saat individu menerima stimulus melalui alat indra yaitu mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembau, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba, itu semua digunakan oleh individu untuk menerima stimulus dari luar individu. Proses terus berlanjut, tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus diteruskan dan proses selanjutnya ini merupakan proses persepsi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pemahaman individu tentang informasi yang di peroleh yang berasal dari suatu objek, peristiwa, yang dialami berdasarkan stimbulus indrawi dan kemudian terus berproses ke otak dan menghasilkan pesan. Sehingga pemahaman yang kita peroleh didahului oleh apa yang dirasakan oleh alat indrawi itu sendiri dan akan melahirkan sebuah bentuk pandangan, penilaian maupun informasi.

2.3 Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi Bimo Walgito (dalam skripsi Mega Orbani Surya (2015:8) menyatakan bahwa supaya individu dapat menyadari dan mengadakan persepsi, maka ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu sebagai berikut :

a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek akan menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra. Munculnya Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indra (reseptor), maupun datang dari dalam yang langsung mengenai saraf penerima (sensorif) yang bekerja seperti reseptor.

b. Alat indra atau reseptor

Alat indra atau disebut reseptor adalah alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga, harus ada pula syaraf sensorif sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Adanya perhatian

Perhatian ialah langkah dasar sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa langkah perhatian tidak akan terjadi persepsi dalam diri seseorang.

Dengan begitu, proses persepsi dimulai dari adanya objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini disebut proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indra dilanjutkan ke syaraf sensorif langsung ke otak.

Proses ini disebut proses psikologi. Kemudian proses ini dijadikan suatu proses di dalam otak, dari proses tersebut sehingga individu dapat menyadari apa yang diterima dengan reseptor, akibat dari stimulus yang diterimanya, proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dikatakan sebagai proses psikologis. Maka dari itu taraf akhir dari proses persepsi yaitu individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indra atau reseptor.

Proses ketika individu menyadari tentang objek yang diterima melalui alat indra adalah proses terakhir dari persepsi dan itu merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon yang dijadikan sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk, baik persepsi yang bersifat positif maupun bersifat negatif.

Berdasarkan Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

- 1) Stimulus mengenai indra yang merupakan proses yang berasal dari alam (kealaman) atau disebut proses psikis.
- 2) Stimulus yang diterima oleh alat indra diteruskan oleh syaraf sensorif langsung ke otak, proses ini dinamakan proses psikologis.
- 3) Proses yang terjadi dalam otak yang akan menimbulkan kesadaran atau dalam pusat kesadaran tersebut atau proses Psikologis.
- 4) Perhatian sebagai langkah awal munculnya persepsi, ialah individu di kenai bermacam-macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang akan muncul, akan mendapatkan

perhatian dari individu, melainkan stimulus objek yang dianggap penting dan menarik bagi individu tersebut yang akan mendapatkan perhatian.

Kondisi dan situasi yang terjadi menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai stimulus yang ditimbulkan oleh kondisi sekitar. Namun tidak semua kondisi, peristiwa maupun stimulus akan direspon oleh individu. Individu memberikan respon terhadap stimulus yang sesuai atau menarik perhatian. Dengan begitu maka yang dipersepsi oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu itu sendiri. Stimulus akan mendapat respon dari individu disebabkan oleh macam faktor salah satunya adalah faktor perhatian, yang merupakan aspek psikologis dalam mengadakan persepsi.

2.4 Indikator Persepsi

Seperti yang dijelaskan di awal, jika individu tidak hanya mendapatkan satu stimulus saja, melainkan banyak stimulus yang muncul dilingkungan sekitar. Namun munculnya stimulus disekitar, tidak semuanya stimulus yang terjadi mendapatkan perhatian dari individu atau respon, untuk kemudian dinilai atau dipersepsikan. Bimowalgito (dalam skripsi Mega Orbani Surya 2015:10) menyatakan bahwa persepsi memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) **Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu**

Penyerapan terhadap rangsangan atau objek yang diterima dan diserap oleh panca indra, yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun

bersama-sama. Dari hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan atau kesan yang tertuang didalam otak itu sendiri.

2) Pengertian atau pemahaman terhadap objek

Munculnya pemahaman terhadap objek, setelah terjadinya gambaran-gambaran di dalam otak, maka dari gambaran tersebut yang terorganisir, dan terinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

3) Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek

Setelah terbentuknya pengertian atau pemahaman selanjutnya adalah terbentuknya penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahamannya yang baru, yang diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Setiap individu mempunyai Penilaian yang berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh sebab itu persepsi bersifat individual.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki 3 indikator, yaitu sebagai penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama, terkait dengan rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, yaitu gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga, setelah terbentuk

pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seseorang individu di pengaruhi oleh tanggapan atau respon individu terhadap stimulus yang diterima oleh panca indra atau sudut pandang seseorang individu pada sebuah objek. Menurut pendapat David Krech Crutchfield dalam Jalaludin Rakhmat (2003:55) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor fungsional dan faktor struktural (dalam skripsi Mega Orbani Surya 2015:12).

a) Faktor Fungsional

Faktor fungsional merupakan faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan lain sebagainya yang bisa kita sebut sebagai faktor personal. Faktor fungsional inilah yang menentukan persepsi, persepsi tentang objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b) Faktor Struktural

Faktor struktural ialah faktor - faktor yang semata-mata berasal dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditimbulkan pada sistem syaraf individu. Faktor struktural mempengaruhi persepsi menurut teori yang dikemukakan oleh Gestalt Bial, kita memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah, melainkan dalam memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Menurut Bimo Walgito (2004:54-55) (dalam skripsi Mega Orbani Surya 2015:12) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Eksternal, merupakan stimulus yang sifat sifatnya menonjol pada lingkungan yang melatar belakangi objek yang dipandang sebagai suatu kebulatan atau kesatuan dan sulit dipisahkan, misalnya masalah sosial dan lingkungan.
2. Faktor Internal, merupakan faktor yang berhubungan dengan kemampuan diri sendiri yang berasal dari hubungan segi mental, kecerdasan, dan kejasmanian.

Menurut pendapat Sugihartono, dkk (dalam skripsi Mega Orbani Surya 2015:13) menyebutkan bahwa perbedaan hasil pengamatan atau persepsi juga dipengaruhi oleh individu atau orang yang mengamati. Dilihat dari individu atau orang yang mengamati, adanya perbedaan hasil pengamatan dipengaruhi oleh:

1. Pengetahuan, pengalamanseseorang atau wawasannya
2. Kebutuhan individu
3. Kesenangan atau hobi seseorang
4. Kebiasaan yang dilakukan seseorang atau pola hidup sehari-hari(Sugihartiono, dkk, 2007:9).

Sedangkan menurutSarlito W.Sarwono (dalam skripsi Mega Orbani Surya 2015:13) menyebut enam hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antara individu maupun antara kelompok yaitusebagai berikut :

1. Perhatian

Pada setiap saat individu tidak hanya dikenai satu stimulus saja, melainkan berbagai macam stimulus atau ransangan yang muncul dalam keadaan sekitarnya. Tidak semua ransangan yang terjadi pada keadaan sekitar mampu diserap oleh indra manusia secara keseluruhan. Hal itu terjadi disebabkan Oleh keterbatasan daya serap dari indra manusia, maka dari itu persepsi hanya bisa memusatkan perhatian atas satu atau dua objek untuk selanjutnya dipersepsikan. Perhatian ialah pemusatan atau konsentrasi dari aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Perbedaan fokus di setiap individu menyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

2. Set atau mental set

Set (mental set) merupakan kesiapan mental seorang untuk menghadapi suatu ransangan yang akan timbul dengan cara tertentu. Dalam menghadapi suatu stimulus yang terjadi akan membutuhkan kesiapan mental dalam menghadapinya.

3. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki ada pada setiap individu, baik kebutuhan sesaat (jangka pendek) maupun kebutuhan menetap (jangka panjang) akan mempengaruhi persepsi individu. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan berbedadi setiap individu akan menyebabkan perbedaan persepsi. Setiap individu mempunyai

kebutuhan yang berbeda, dari perbedaan tersebut akan timbul perbedaan tersebut.

4. Sistem nilai

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga. Sistem nilai yang muncul dalam suatu kalangan masyarakat berpengaruh pula terhadap timbulnya persepsi. Contohnya pandangan tentang nilai mata uang logam pada keluarga miskin dan keluarga kaya yang akan berbeda. Keluarga miskin menilai uang logam sangat berharga nilainya, sedangkan orang kaya menganggap biasa/tidak penting.

5. Tipe Kepribadian

Kepribadian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sikap hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan antara orang atau bangsa lain. Tipe kepribadian yang dimiliki, ini akan mempengaruhi persepsi dan perilakunya.

6. Gangguan Kejiwaan

Disetiap individu memiliki gejala yang berbeda-beda dalam jiwanya. Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dari halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderitaan gangguan jiwa. Terjadinya gejala halusinasi visual berarti seseorang individu seakan-akan melihat sesuatu dan percaya yang dilihatnya adalah realita. Sedangkan Gejala halusinasi auditif berarti seorang individu seakan-akan mendengar sesuatu dan ia mempercayainya. Selanjutnya gejala halusinasi visual dan auditif bisa terjadi pada seseorang dan menyebabkan orang itu

mengalami delusi. Delusi adalah keyakinan bahwa dirinya menjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan realita (*fixel false believ*) misalnya merasa diri menjadi tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi secara umum dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi individu yang berasal dari luar. Contohnya, keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat dan sistem nilai yang berlaku di dalamnya. Sedangkan faktor internal ialah faktor yang mempengaruhi terbentuknya persepsi yang berasal dari dalam diri. Misalnya keadaan jasmani rohani, minat, kecerdasan, tipe kepribadian dan sebagainya.

2.6 Wali Murid/Orang Tua

Orang tua merupakan tanggung jawab yang paling besar bagi dan pendidikan utama bagi anaknya. Baik buruknya seorang anak tergantung dari bimbingan dari orang tuannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 2008:987) (dalam skripsi Mega Orbani Surya, 2015 : 26) orang tua orang tua artinya sebagai ayah, ibu kandung dan orang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb). Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2004 :163) (dalam skripsi Mega Orbani Surya, 2015 :27) bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, sebagai landasan dasar dalam proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh

terhadap perkembangan belajar anak (dalam skripsi Mega Orbani Surya 2015 :27). Menurut Hasbullah (dalam purnawati, 2005:25) (dalam skripsi Puput Setya Raharjo, 2013 :12) peran orang tua ialah :

- a. Pengamatan pertama masa anak-anak. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama dan utama merupakan faktor penting dalam pengembangan pribadi anak.
- b. Menjamin kehidupan emosional anak. Kebutuhan akan rasa kasih sayang dipenuhi atau dapat berlembaga dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah.
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral. Penanaman moral merupakan penanaman dasar bagi anak yang biasanya tercermin dalam perilaku orang sebagai tauladan.
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial. Perkembangan kesadaran sosial pada anak dapat dipupuk sedini mungkin, terutama lewat kehidupan yang penuh rasa tolong - menolong, gotong- royong secara keluarga.
- e. Peletakan dasar keagamaan. Nilai keagamaan berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi dalam pribadi anak.

Pertumbuhan anak yang baik itu sangat penting yang harus dilakukan oleh orang tua atau keluarga, baik dalam proses pertumbuhan fisik, emosianl, pengetahuan yang dimiliki oleh anak maupun akhlaknya. Pendidikan yang baik yang dimiliki oleh seorang anak berkat bimbingan orang tua yang mengarahkan anaknya menuju kebaikan, begitupun sebaliknya, bila orang tuanya tidak mengarahkan anaknya dengan baik atau menanamkan dasar

pendidikan moral, maka begitupun pertumbuhan anak tidak akan baik. Maka dari itu orang tua adalah pendidikan dasar anak. Pendidikan anak memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian anak yang mulia. Untuk membentuk kepribadian anak tersebut adalah orang tua, orang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai motivator dalam membimbing dan mendidik anak dengan penuh kasih dan sayang yang dilakukan secara berkelanjutan serta menciptakan belajar di rumah dan nyaman dan mencapai prestasi anak.

2.7 Proses Belajar

Proses penyimpanan informasi adalah termasuk dalam proses belajar. Menangkap stimulus - istilah definitifnya sensasi adalah bagian proses belajar lainnya. Begitu juga, persepsi dan perhatian. Menurut Coon, 1977:79 sensasi merupakan proses pengubahan informasi menjadi impuls-impuls saraf (dalam buku Psikologi Pendidikan, 2010:67). Sensasi adalah pengalaman elementer yang bersifat serta merta tanpa melakukan penguraian secara verbal, simbolis, konseptual dan berhubungan dengan alat-alat indra. Fungsi alat indra dalam proses belajar itu sangat penting, melalui alat indra juga, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan berinteraksi dengan dunianya (dalam buku Psikologi Pendidikan, 2010:67). Fungsi lain dari alat indra dalam proses belajar adalah melalui alat indra manusia dapat memahami kualitas pesan secara fisik.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melakukan aktivitasnya

sendiri maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan kita sehari-hari merupakan kegiatan belajar.

Belajar menurut pandangan para ahli, dalam buku Education Psychology, H.C. Witherington mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian (dalam buku Belajar dan Pembelajaran, 2010: 35). Abdillah (2002) Pengertian belajar yang dikemukakannya berasal dari mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan/pembelajaran, James O. Whittaker menyatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbul atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Proses belajar dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan, (dalam buku belajar dan pembelajaran, 2010 : 35).

Dari kesimpulan yang dikemukakan oleh Abdillah (2002) tentang pengertian belajar merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu (dalam buku belajar dan pembelajaran, 2010: 35).

Berdasarkan pandangan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar oleh individu dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau kepribadiannya, berdasarkan hasil interaksi dan pengalaman individu.

a. Ciri-ciri umum kegiatan belajar sebagai berikut

Berikut ini Beberapa ciri-ciri umum kegiatan belajar menurut (Wragg, 1994) :

1. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja
2. Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungan
3. Hasil belajar ditandai dengan tingkah laku
(dalam buku belajar dan pembelajaran, 2010 :35).

b. Implikasi prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. Salah faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh guru berkaitan dengan prinsip-prinsip belajar dan asas-asas pembelajaran. Pemahaman dan keterampilan hal ini akan membantu guru untuk mampu mengelola proses belajar secara tepat,sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (dalam buku Belajar dan Pembelajaran, 2010:114).

Berikut ini beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan Adalah sebagai berikut (dalam buku Belajar dan Pembelajaran, 2010:123):

1. Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dan motivasi adalah dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Motivasi adalah tenaga pendorong bagi seorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu merubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Hamalik (2001) (dalam buku Belajar dan Pembelajaran, 2010:114) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Perubahan energi didalam diri seseorang tersebut kemudian membentuk suatu aktivitas nyata dalam berbagai bentuk kegiatan.

2. Prinsip Transfer dan Retensi

Berkenan dengan proses transfer dan retensi terdapat beberapa prinsip yaitu:

- a. Tujuan belajar dan daya ingat dapat menguat retensi
- b. Bahan yang bermakna bagi pelajar dapat diserap lebih baik
- c. Retensi seseorang dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik, dimana proses belajar itu terjadi
- d. Latihan yang terbagi-bagi mungkin retensi yang lebih baik
- e. Penelaahan bahan-bahan faktual, keterampilan dan konsep dapat meningkatkan retensi
- f. Proses belajar cenderung terjadi bila kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil yang memuaskan

- g. Proses saling mempengaruhi dalam belajar akan terjadi bila bahan baru yang sama dipelajari mengikuti bahan yang lalu
- h. Pengetahuan tentang konsep, prinsip dapat diserap dengan baik
- i. Transfer hasil belajar dalam situasi baru dapat lebih mendapatkan kemudahan bila hubungan-hubungan yang bermanfaat dalam situasi yang khas dan dalam situasi yang agak sama dapat diciptakan
- j. Tahap akhir proses belajar sehingga memasukan usaha menarik generalisasi, yang pada gilirannya nanti dapat lebih memperkuat rentensi dan transfer.

3. Prinsip Keaktifan

Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting yang mendasar, yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses belajar. Demikian pula harus dapat diterapkan oleh siswa dalam setiap bentuk kegiatan belajar. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

4. Prinsip Keterlibatan Langsung

Keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran memiliki intensitas keaktifan yang lebih tinggi. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya aktif mendengar, mengamati dan mengikuti, akan tetapi terlibat langsung didalam melaksanakan suatu percobaan, peragaan atau mendemonstrasikan sesuatu. Dengan keterlibatan langsung ini berarti siswa aktif mengalami dan melakukan proses belajar itu sendiri.

5. Prinsip Pengulangan

Disamping teori psikologis daya, prinsip pengulangan ini didasari oleh teori psikologis asosiasi atau *connexionisme* yang dipelopori oleh Thorndike dengan salah satu hukum belajarnya "*Law of exercise*", yang memukakan bahwa belajar adalah pembentukan hubungan stimulus dan respons. Dengan pengulangan, pengalaman belajar maka akan semakin memperkuat hubungan stimulus dan respon (dalam buku Belajar dan Pembelajaran, 2010:123).

6. Prinsip Tantangan

Deporter (2000:23) dalam buku yang berjudul *Berlajar Dan Pembelajaran* (2010:125) mengemukakan bahwa studi-studi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan lebih banyak belajar jika memuaskan, menantang serta ramah, dan mereka memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Bila anak merasa tertantang dengan suatu pelajaran, maka ia akan mengabaikan aktivitas lain yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya.

7. Prinsip Perbedaan Individu

Pengenalan terhadap siswa dalam interaksi belajar-mengajar, merupakan faktor yang sangat mendasar dan penting untuk dilakukan oleh setiap guru agar proses pembelajarannya yang dilakukan dapat menyentuh kepentingan siswa minat-minat mereka, kemampuan serta berbagai karakteristik lain yang terdapat pada siswa dan pada akhirnya mendapat tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pengenalan

terhadap siswa mengandung arti bahwa guru memahami dan menghargai keunikan cara belajar mereka dan kebutuhan-kebutuhan perkembangan mereka.

c. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar ada tiga menurut Mahmud (dalam buku Psikologi pendidikan, 2010 :93) yaitu :

1. Faktor Individual

Faktor Individual adalah faktor internal siswa, seperti kondisi jasmani dan rohaninya. Adapun aspek-aspek individual adalah sebagai berikut:

- a. Aspek fisiologis
- b. Aspek psikologis
- c. Sikap siswa
- d. Bakat belajar
- e. Minat siswa

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor sosial seperti kondisi lingkungan. Faktor internal terdiri dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar adalah masyarakat,teman-teman,tetangga,orang tua serta keluarga siswa itu sendiri. Sifat sifat orang tua,praktik pengelolaan keluarga dan

ketegangan keluarga semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai seseorang.

b. Lingkungan Non Sosial

Faktor faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal seseorang, alat alat belajar keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan pelajar.

3. Faktor Struktural

Faktor struktural yang dimaksud disini adalah pendekatan belajar. Pendekatan belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran seseorang. Selain pendekatan, gaya belajar termasuk dalam faktor struktural. Menurut Neuro Linguistic Programming (NLP) menyatakan mereka bisa mengetahui gaya belajar yang disukai siswa dengan memperhatikan gerakan mata dan pembicaraan mereka. Menurut mereka ada tiga tipe gaya belajar manusia, yaitu gaya visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetis (dalam buku Psikologi pendidikan, 2010 :102).

2.8 Media Pembelajaran Jarak Jauh Secara Online Di Masa Pandemi

Media berasal dari kata “Medius” yang artinya tengah, perantara dan pengantara (dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2015:60). Media pembelajaran adalah sebuah alat segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar dan tidak terjadinya verbalisme dalam buku

karangan (dalam buku Konsep Strategi Pembelajaran (edisi revisi), 2014 :61). Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara peserta didik,guru dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa sarana penyampaian pesan atau media. Media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran,yang mempunyai fungsi sebagai perantara pesan dalam hal ini,adalah mata pelajaran kepada peserta didik. Dalam pembelajaran media memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai sebuah tujuan belajar. Hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik akan lebih baik dan efisien jika menggunakan media.

2.8.1 Peran media dalam proses belajar mengajar

1. Media sebagai alat bantu mengajar atau disebut sebagai *dependent* media karena posisi media sebagai alat bantu (efektivitas)
2. Media sebagai sumber belajar yang digunakan sendiri oleh peserta didik secara mandiri atau disebut *independent Independent media* dirancang secara sistematis agar dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Hamalik,1984) (dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2015:60).

2.8.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Mengenal dari berbagai ragam dan bentuk dari media pembelajaran, pengelompokan atas media sumber belajar dapat juga ditinjau dari jenisnya. Menurut Rusman yang dikutip dalam jurnal Sartika (2018) Ada lima jenis

media yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu (dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2015:62) :

a. Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat di proyeksikan dan tidak dapat di proyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak

b. Media Audio

Media audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar. Contohnya Kaset suara dan program radio.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contohnya Program video, televisi pendidikan, video televisi intruksional, dan program slide suara (*sound slide*).

d. Kelompok Media Penyaji

Kelompok media penyaji sebagaimana yang diungkapkan Donld T.Tosti dan John R. Ball menurut Rusman yang dikutip dalam jurnal Sartika (2018) dikelompokkan kedalam enam jenis. Yaitu sebagai berikut:

1. Grafik, bahan cetak dan gambar diam
2. Media proyeksi diam
3. Media audio

4. Media gambar hidup/film

5. Media televisi

6. Multimedia

Kelompok media penyajian ini di kutip dalam jurnai Said Rafi Apta (2021:5)

e. Media Objek Dan Media Interaktif Berbasis Komputer

Media ini menjadi kelompok yaitu media objek sebenarnya dan media objek pengganti, sedangkan media interaktif berbasis komputer adalah media yang menuntut peserta didik untuk berinteraksi selain mendengar dan melihat. Contohnya program interaktif dalam pembelajaran berbasis komputer.

Menurut Anantta Sannai (2004) (dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2015:88) menyatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan dunia pendidikan. Pendidikan jarak jauh metode yang digunakan dalam pembelajaran juga dilakukan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajar dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisahan kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik. Keterpisahan kegiatan pengajaran dari kegiatan belajar adalah ciri khas kegiatan pendidikan jarak jauh. Sistem pendidikan jarak

jauh merupakan suatu alternatif pemerataan kesempatan dalam bidang pendidikan. Tujuan dari pembangunan sistem ini menerapkan aplikasi jarak jauh berbasis web pada situs-situs pendidikan jauh yang dikembangkan di wilayah Indonesia.

Layanan online dalam pendidikan yang bergelar maupun tidak bergelar pada dasarnya merupakan pelayanan pendidikan bagi pengguna (siswa, mahasiswa) dengan menggunakan internet sebagai media. Layanan online ini dapat terdiri atas berbagai tahapan dari proses pendidikan seperti pendaftaran, tes masuk, pembayaran, perkuliahan (pembelajaran), penanganan kasus, kajian penilaian, diskusi, pengumuman dan lain-lain.

Proses pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi disebut sebagai pembelajaran daring atau online. Komputer media elektronik untuk membantu dalam menjalankan proses pembelajaran daring. Komputer media elektronik yang dapat menerima informasi dalam bentuk input digital dengan menggunakan kode biner dalam aplikasi programnya, dan menampilkan output informasi dalam bentuk visualisasi data elektronik (dalam buku Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2015:47). Penggunaan komputer dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual (*individual learning*) dengan menumbuhkan kemandirian dalam proses belajar, sehingga siswa akan

mengalami proses yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

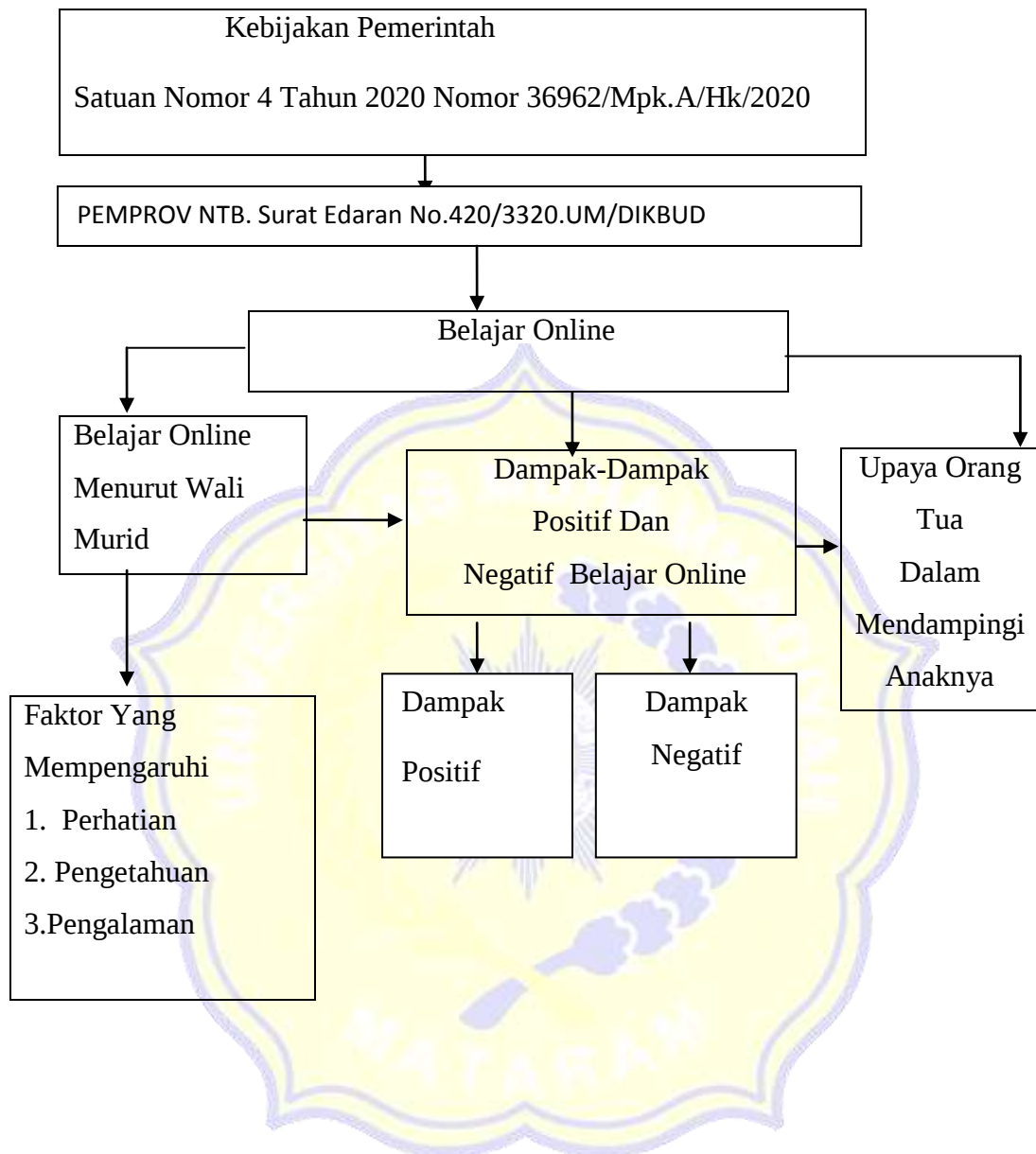
Proses pembelajaran ini biasanya dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan teknologi seperti handphone, laptop, komputer dan alat komunikasi lainnya. Menurut Hamza B. Uno pembelajaran jarak jauh merupakan sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (dalam buku Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif dan Efektif, 2011:34). Pada proses pembelajaran jarak jauh antara peserta didik dengan pendidik atau instruktur, untuk mengakses pelajaran peserta didik memanfaatkan teknologi komputer dan berinteraksi dengan pendidik lainnya. Dalam proses belajar peserta didik dilakukan dengan dua metode yaitu proses belajar secara langsung dan tidak langsung, yang kita sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu secara langsung, proses pembelajaran secara langsung adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dilakukan dengan tatap muka tanpa perantara, sedangkan proses pembelajaran tidak langsung yaitu proses pembelajaran yang dilakukan melalui perantara yaitu teknologi atau media yang terhubung dengan internet. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara online merupakan interaksi peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi atau media yang terhubung dengan internet sebagai perantara.

Sejak tahun 2020 sebagian besar negara dunia mengalami peristiwa yang tak terduga. Hampir setiap negara mengalami Peristiwa , peristiwa tersebut yang dinamakan Corona Virus atau Covid -19. Corona Virus ini ialah salah satu penyakit yang sangat berbahaya bagi manusia dan penyakit yang mematikan. Dengan dampaknya yang sangat berbahaya setiap negara berusaha untuk mencegah penyebaran agar tidak menyebar di setiap masyarakat. Wabah Virus Corona ini berdampak pada seluruh kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu dampak adanya wabah Covid 19, melihat kondisi tersebut untuk mencegah terjadinya penyebaran covid -19 yang semakin meningkat ini di setiap negara salah satunya Indonesia pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, sejak 17 maret 2020 bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring atau dilakukan di rumah masing-masing. Sejak munculnya Covid-19 di Indonesia pemerintah mengeluarkan kebijakan penanganan penyebaran Covid-19, salah satunya di bidang pendidikan. Pemerintah telah mengeluarkan aturan tentang proses pembelajaran di masa pandemi. Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO 4 Tahun 2020 yang mengatur tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menjelaskan tentang beberapa poin yaitu Poin pertama yang disampaikan oleh Mendikbud tentang pembatalan Ujian Nasional (UN) tahun 2020, bagi Sekolah Menengah Kejuruan mengenai Ujian Kompetensi Keahlian 2020 di batalkan. Untuk menentukan kelulusan pada tahun 2020 adalah Ujian Sekolah yang diatur dalam poin ke tiga di SE . Di dalam Surat Edaran

Mendikbud No 4 Tahun 2020 terdiri dari beberapa poin, yaitu Ujian Nasional, proses belajar di rumah, ujian sekolah, kenaikan kelas, penerimaan peserta didik baru dan dana bantuan Operasi sekolah (BOS). Sejak keluarnya aturan di himbaukan kepada seluruh lembaga pendidikan agar proses pembelajaran di masa pandemi Covid -19 ini dilakukan secara online atau di rumah masing-masing. Proses pembelajaran online dengan menggunakan perantara media atau teknologi, agar tidak terdampak penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring ialah layanan pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu yang tidak mewajibkan siswanya harus selalu belajar di ruang kelas, tetapi pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan elektronik dengan menggunakan sambungan internet.

Beberapa jenis alat elektronik yang digunakan dalam proses belajar online yaitu HP, dan Laptop yang bisa diakses di internet. Pelaksanaan proses pembelajaran daring ini tetap mengikuti Protokol Kesehatan seperti jaga jarak, memakai masker dan cuci tangan, agar terhindar dari Covid -19.

2.9 Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono:2014: 1) .

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Dan datanya akan diperoleh pada wali murid pada SDN 38 Mataram.

3.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus pada Persepsi Wali Murid Terhadap Proses Belajar Online Di Masa Pandemi Covid -19 di SDN 38 Mataram. Fokus penelitian merupakan memiliki gambaran yang jelas tentang aspek aspek masalah yang akan diteliti. Mengembangkan fokus penelitian sambil mengumpulkan data (Lincoln dan Guba 1985:102 dalam Sugiyono, 2013). Penelitian fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Wali Murid Terhadap Proses Belajar Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 38 Mataram.

2. Apa Saja Dampak Positif Dan Dampak Negatif Yang Mempengaruhi Proses Belajar Secara Online Di Masa Pandemi Covid-19 di SDN 38 Mataram Menurut Wali Murid.
3. Bagaimana Upaya Wali Murid Mendampingi Anaknya Dalam Belajar Online di Masa Pandemi covid-19.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengadakan penelitian adalah SDN 38 Mataram, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, dengan alamat di jln.Gajah Mada No.4, Pegesangan. Penetapan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut lokasi yang sangat tepat untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti dan dapat dijangkau oleh peneliti dalam memperoleh data. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian padabulan november - desember 2021.

3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data agar hasil penelitian maksimal. Data yang peneliti gunakan adalah jenis data primer dan sekunder.

3.4.1 Data Primer

Data primer utama yang diperoleh penelitian secara langsung dari hasil observasi dan wawancara kepada Wali Murid di SDN 38 Mataram.

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder berasal dari data data yang sudah ada, seperti buku-buku, majalah, dokumen, undang-undang, arsip, biro stastistik dan data-data lain yang dibutuhkan peneliti dalam menambah data penelitian.

3.5 Informan Penelitian

Instrumen penelitian atau biasa disebut subjek penelitian merupakan seorang narasumber yang akan memberikan informasi untuk memperoleh data dalam keperluan peneliti. Menurut sugiyono (2008:80) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek /subjek yang mempunyai kuantitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya (dalam skripsi Anang Setiana 2013:35). Informan dalam penelitian ini yaitu orang tua/wali murid kelas IV di SDN 38 Mataram. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini 34 orang tua/Wali Murid. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria informan sebagai berikut :

1. Merupakan siswa yang sekolah di SDN 38 Mataram
2. Menduduki bangku sekolah kelas IV SD di SDN 38 Mataram.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan langkah yang paling strategis untuk mendapatkan data penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan speifik. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa pengumupulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2014 :63).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa-peristiwa, kondisi yang berlangsung terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui pengamatan dan mencatat langsung permasalahan di tempat tersebut. Informasi-informasi yang di dapat biasanya berasal dari pengamatan diskusi oleh peneliti dengan masarakat yang bersangkutan untuk mengetahui gejala-gejala yang ada. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono,2014:64).

Dalam penelitian ini, observasiyang dilakukan kepada wali murid SDN 38 Mataram yang berada di Pegesangan Bebidas.

3.6.2 Wawancara

Wawancara dapat digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti dan mengetahui permasalahan responden secara mendalam (Sugiyono, 2014:72). Dalam penelitian ini akan mewawancarai 10 wali murid di kelas IV di SDN 38 Mataram.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2014 :82). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar dan karya-karya menumental. Pada saat melakukan penelitian berlangsung di lapangan

malakukan wawancara dengan narasumber. Data lain yang diambil diantaranya orang tua wali murid dan dokumentasi seperti foto, video visual serta merta data-data yang terkait. Pada saat wawancara dengan narasumber guna membantu peneliti bahwa peneliti benar-benar peneliti melakukan penelitian dan peneliti memang sah.

3.7 Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian juga harus “divalidasi” sejauh mana peneliti yang selanjutnya siap terjun ke lapangan. Dalam instrumen penelitian yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri melalui evaluasi diri serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2014 : 59)

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*). Wawancara secara semistruktural merupakan wawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dimanah pihak diajak wawancara diminta pendapat dan idenya. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depl interview* ,dimanah dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini mengacu pada pertanyaan terbuka, dan untuk memperdalam suatu informasi metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung pengalihan informasi dilakukan secara mendalam.

3.8 Analisis Data

Penelitian ini melakukan analisis data kualitatif dengan menganalisis persepsi wali murid terhadap proses belajar di masa pandemi Covid-19 pada SDN 38 Mataram. Data yang diperoleh akan dianalisis dalam bentuk uraian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dan menyusun secara sistematis.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan mengikuti alur kegiatan secara bersamaan (Matthew B.Miles dan Michael Huberman, dalam Sugiyono, 2013 :246). Alur-alur dalam analisis data menurut Michael dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013 :246) adalah yang terdiri dari beberapa alur yaitu:

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Reduksi data dapat pula, diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan alat elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3.8.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat naratif.

3.8.3 Penarikan kesimpulan

Dalam analisis data penelitian kualitatif penarikan kesimpulan data dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak lagi ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan dapat dikemukakan diawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat dan kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka penelitian kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Catatan lapangan yang mengandung pengumpulan data yang valid, analisis data yang diseleksi serta membandingkan data tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.

